
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBUAT RPP DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA PERKULIAHAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI PGSD FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Sri Dadi
Universitas Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP, dan (2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di PGSD FKIP UNIB. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan PTK adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada perkuliahan pembelajaran tematik dapat meningkatkan: (1) Kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP, dan (2) Kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik di PGSD FKIP UNIB. Saran yang disampaikan yakni: (1) Bagi dosen yang mengampu mata kuliah selain pembelajaran tematik hendaknya juga menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, karena model tersebut dapat membuat mahasiswa menjadi aktif dan kreatif dan (2) Bagi mahasiswa disarankan dapat membuat media pembelajaran selain pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Kemampuan mahasiswa, RPP, *Project Based Learning*.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak. (2) mulai berfikir secara operasional, (3) mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat (Depdiknas. 2006).

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki 3 ciri yaitu: konkret, integratif, dan hierarkis (Depdiknas. 2006). Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yaitu yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada

pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Integratif, pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kebutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berfikir anak yang deduktif yakni dari hal umum kebagian demi bagian. Hierarkis, pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dalam hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antara materi, dan cakupan keluasaan serta kedalaman materi.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan karakteristik cara anak belajar, maka kegiatan pembelajaran bagi anak SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok

pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta. 1983).

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah dasar kota Bengkulu, sebagian besar sekolah dasar tersebut belum menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini disebabkan sebagian besar guru belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat rencana pembelajaran dan menerapkan pembelajaran tematik. Saat ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar masih dilakukan terpisah untuk setiap mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistic) pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir pollistic dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut di atas, maka model pembelajaran yang diterapkan di PGSD FKIP UNIB sebaiknya dipersiapkan agar dapat mendukung pembentukan kompetensi yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan calon guru SD. pembelajaran seharusnya dapat memberdayakan guru melalui konsep pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah atau lingkungan sekitar.

Mata kuliah pembelajaran tematik diberikan kepada mahasiswa pada semester VI. Dalam pembelajaran mahasiswa hendaknya diberi bekal yang memadai tentang pembelajaran tematik di SD. Salah satu materi yang diberikan kepada mahasiswa adalah latihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk di SD.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini lebih menitikberatkan pada keaktifan dan kreatifitas mahasiswa agar mereka mendapat pengetahuan dan pengalaman yang bermakna. Oleh karena itu pendidik hendaknya trampil memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat mengaktifkan mahasiswa adalah model pembelajaran *Project Based*

Learning. Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model belajar menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan mahasiswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Kemendibud.2014)

Berdasarkan beberapa pandangan dan permasalahan di atas, maka penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam perkuliahan Pembelajaran Tematik memiliki fungsi yang sangat penting bagi terciptanya tujuan pembelajaran tematik. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang mengkaji bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada perkuliahan Pembelajaran Tematik di PGSD FIP UNIB.

Tujuan penelitian adalah: (1) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP pada perkuliahan Pembelajaran Tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di PGSD FKIP UNIB, dan (2) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di PGSD FKIP UNIB.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, merefleksi secara kritis dan kolaborasi realitas, kendala, problema dan implikasi dan penerapan suatu tindakan pembelajaran terhadap kinerja dosen dan mahasiswa, serta iklim situasi social (pembelajaran) yang terjadi di dalam suatu konteks situasi sosial, yaitu kelas. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan harus menekankan pada suatu kajian reflektif dan

kolaboratif yang bertumpu pada realitas lapangan (natural setting). Berdasarkan paradigma tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research). Pemilihan metode penelitian tersebut didasarkan pada tujuan dan karakteristik masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian model ini penelitian bukan hanya sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas, tetapi juga berupaya meningkatkan kepemilikan profesionalisme dosen melalui kegiatan reflektif dan kolaboratif.

Langkah pertama kegiatan penelitian model ini, diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan. Observasi dilakukan terhadap dosen pengampu mata kuliah pembelajaran tematik bersama-sama dengan tim peneliti yang dilibatkan dalam penelitian ini. Hasil temuan dari observasi tersebut dilakukan refleksi bersama antara dosen pengampu mata kuliah pembelajaran tematik dan tim peneliti, untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Pola kegiatan penelitian seperti ini dikategorikan dalam bentuk educational action research (Hopkins, 1993).

HASIL

Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Pertama

Temuan penelitian pada tindakan pertama dari kegiatan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kemampuan mahasiswa membuat RPP pembelajaran tematik berbasis kelas
Kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP pembelajaran tematik berbasis kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 77,20 dan ketuntasan belajarnya 80,48%.
2. Kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik
Kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project*

Based Learning dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 77,48 dan ketuntasan belajarnya 75,60%

Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kedua

Temuan penelitian pada tindakan kedua dari kegiatan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kemampuan mahasiswa membuat RPP pembelajaran tematik berbasis kebun sekolah.
Kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP pembelajaran tematik berbasis kebun sekolah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 80,24 dan ketuntasan belajarnya 100%
2. Kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik
Kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik berbasis kebun sekolah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 80,39 dan ketuntasan belajarnya 100%

PEMBAHASAN

Penelitian ini merumuskan dua hipotesis khusus. Untuk menjawab kedua hipotesis ini perlu dilakukan analisis dari hasil penelitian yang disajikan dalam setiap tindakan. Berdasarkan pelaksanaan PTK yang dilakukan selama dua tindakan, sudah dapat menjawab kedua hipotesis khusus tersebut.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada tindakan pertama nilai rata-rata mahasiswa dalam membuat RPP pembelajaran tematik sebesar 77,20 dan ketuntasan belajarnya 80,48%. Setelah dilakukan tindakan kedua nilai rata-rata mahasiswa dalam

membuat RPP pembelajaran tematik sebesar 80,24 dan ketuntasan belajarnya 100%. Berdasarkan dua kali tindakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu memberikan peningkatan skor.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada tindakan pertama nilai rata-rata mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik sebesar 77,48 dan ketuntasan belajarnya 75,60%. Setelah dilakukan tindakan kedua nilai rata-rata mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik sebesar 80,39 dan ketuntasan belajarnya 100%. Berdasarkan dua kali tindakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu memberikan peningkatan skor.

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai mahasiswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2006). Hasil belajar yang dicapai menunjukkan seberapa jauh mahasiswa menguasai materi perkuliahan yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP pembelajaran tematik. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa mengalami peningkatan pada dua kali tindakan.
2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa mengalami peningkatan pada dua kali tindakan.

SARAN

Saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi dosen yang mengampu mata kuliah selain pembelajaran tematik hendaknya juga menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, karena model tersebut dapat membuat mahasiswa menjadi aktif dan kreatif.
2. Bagi mahasiswa disarankan dapat membuat media pembelajaran selain pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Hopkins. 1993. A. *Teacher Quidia to Clasroom Reserch*. Philadelphia. Open University III Lon Kynes
- Poerwadarminta. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi dan Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan